

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

**1. Profil RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan**

**a. Sejarah Singkat Lembaga RA Muslimat NU Padelegan**

Terbentuknya lembaga RA Muslimat NU Padelegan, sama seperti lembaga pendidikan lainnya, walau pendidikan ini dana yang diperoleh tidak selalu diberikan pemerintah, lembaga pendidikan ini yakin akan berkembang memerankan lembaga pendidikan yang baik di masyarakat pamekasan.

RA Muslimat NU Padelegan berada dibawah yayasan AL-Huda yang beralamat di Dusun DayaTambak Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. awalnya anak-anak hanya belajar dimushalla AL-Huda tapi karena permintaan masyarakat dan tokoh sekitar maka dibentuklah RA Muslimat NU Padelegan dan permintaan dari lembaga muslimat NU Pusat yang pada waktu itu menganjurkan agar setiap desa hendaknya mengadakan lembaga.

Dan pada akhirnya pada bulan juli 1994 terbentuklah lembaga RA Muslimat NU Padelegan dan para orang tua memasukkan anak mereka yang berusia dini mulai dari umur 4-6 tahun pada lembaga RA Muslimat NU Padelegan . RA Muslimat NU Padelegan mempunyai karakteristik yakni terbiasa membaca AL-Qur'an serta berhitung, selajutnya RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan

awalnya hanya satu kelas (kurang lebih 13 siswa), hingga sekarang dapat meningkat menjadi 60 peserta didik.

Awalnya lembaga RA Muslimat NU Padelegan masih menumpang di TPA Nurud Dholam, dan Alhamdulillah saat ini sudah memiliki gedung sendiri dengan lokal 3 kelas yang diperoleh dari bantuan swadaya masyarakat dan pihak terkait. Pada awalnya terbentuknya RA Muslimat NU Padelegan jumlah pendidik hanya 2 guru, dan sekarang Alhamdulillah pendidik RA Muslimat NU Padelegan bertambah, yaitu mempunyai 6 orang pendidik dan muridnya yang setiap tahun bertambah jumlahnya.

#### **b. Letak Geografis**

RAMuslimat NU Padelegan adalah pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama alamat lembaga pendidikannya di Dusun Daya Tambak Desa padelegan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Lokasi dari RA Muslimat NU terletak pada jalur yang sangat baik agar proses belajar mengajar lancar, yang berada tengah-tengah tempat warga setempat. RA ini didirikan dan mempertimbangkan lokasi penempatan gedung sehingga dapat memberi kebaikan dalam belajar. Walaupun letaknya dipinggir jalan raya, Alhamdulillah keamanan anak masih terjaga, dan proses belajar mengajarnya tetap berjalan dengan lancar.

Batasan letak RA Muslimat NU yaitu bagian utara yang berbatas dengan balai desa padelegan, bagian timur yang berbatas dengan

masjid nurul huda, bagian barat yang berbatasan dengan makam, serta di sebelah selatan yang berbatasan dengan laut/jalan raya.

### **c. Fungsi dan TugasRA**

#### **1. Fungsi RA**

Fungsi RA yaitu memupuk, dan memunculkan semua bakat yang dimiliki anak usia dini dengan maksimal hingga muncul karakter dan *skill* yang sinkron terhadap tingkat kemajuan supaya anak mempunyai persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut terbatasnya fungsi dari RA yakni memberi bantuan pada anak usia 4 sampai 6 tahun dengan maksud antara lain:

- a) Mengoptimalkan semua *skill* anak usia dini punya sesuai tingkat perkembangan anak
- b) Memperkenalkan dunia sekitar pada anak usia dini
- c) Mengembangkan hubungan sosial pada anak
- d) Memperkenalkan aturan serta ketertiban anak
- e) Memberi pilihan lagi untuk belajar pada anak sambil bermain
- f) Mempunyai persiapan matang menuju pendidikan selanjutnya.

#### **2. TugasRA**

- a) Mengadakan aktivitas belajar mengajar untuk usia 4 sampai 5 tahun pada kelompok A serta kelompok B berusia 5 sampai 6 tahun.

- b) Mengadakan bimbingan secara menyeluruh pada anak-anak yang mengalami kesulitan serta orang tua yang memerlukannya dan anak yang merasa memiliki kesulitan

**d. Potensi yang dimiliki RA**

➤ Prasarana

a) Lokasi

Berdirinya RA Muslimat NU bertempat pada Desa Padelegan yang sudah memperhatikan serta melengkapi syarat pada lingkungan, yakni dari faktor keamanan, ketenagaan, kebersihan, tidak jauh dari pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

b) Luastanah

Sekolah ini memiliki luas dari bangunannya 72 m<sup>2</sup>, pada luas untuk area bermain 400 m<sup>2</sup>, terpakai untuk yang lain 92 m<sup>2</sup>, dan yang belum digunakan 36 m<sup>2</sup>, sedangkan luas untuk keseluruhannya adalah 600 m<sup>2</sup>. RA Muslimat NU Padelegan ada dibawah naungan Yayasan Al-Huda yaitu NSS/NSM : 101235280045 serta dibuat langsung oleh Siti Rohelah sebagai kepala sekolah.

c) Bangunan gedung

Gedung yang termasuk semua gedung yang terdapat pada RAMuslimat NU Padelegan, sekalipun itu kelas

ataupun Total dari gedung lain, adalah penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di RA Muslimat NU Padelegan yang sifatnya permanen, antara lain bagian untuk mempelajari ataupun ruang kelas, ruang untuk guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi/WC.

➤ **Sarana**

Adanya ruang, belum tercukupi, masih ada kelengkapan ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, disebabkan dengan tidak ada sarana, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai dengan baik.

**3. Struktur Kepengurusan RA Muslimat NU Padelegan**

**Pademawu Pamekasan**

RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan sejak berdiri dan berada dibawah naungan kepengurusan yayasan Al-Huda. Berikut ini susunan struktur organisasi RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan 2021-2022 :

JABATAN	NAMA
Ketua Yayasan Al-Huda	Dharma Sultoni, S.Pd.I
Kepala RA Muslimat NU Padelegan	Siti Rohelah, S.Pd
Wakil Kepala RA Muslimat NU Padelegan	Maqunatun, S.Pd.I
Tenaga Administrasi	Ermawati, S.Pd.I
Guru Kelas A	Hatijah Alvin Mahbuby
Guru Kelas B	Khairun Nisak Rofiatul Hasanah

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi RA Muslimat NU Padelegan**

- a. Ketua Yayasan RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan berkewajiban dalam mengembangkan pendidikan RA berkolaborasi dengan pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar, sumber dana, dan sebagainya.
- b. Kepala RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan berkewajiban didalam mengembangkan program di RA, mengatur par guru RA, mengatur administrasi, serta mengerjakan penilaian atau evaluasi.
- c. Tenaga administrasi berkewajiban untuk hal memberikan pengaturan administratif, juga melancarkan administrasi penerimaan peserta didik, mengelola sarana dan prasarana RA.
- d. Guru berkewajiban untuk hal penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan materi pelajaran, menyusun laporan perkembangan untuk anak, serta mengerjakan kerja sama seperti dengan orang tua dalam program parenting.

## **2. Temuan Penelitian**

- a. **Penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Disini peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting dan diperoleh dari hasil pengamatan dalam penelitian, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Data diambil dari dalam kelas yaitu pada kelas kelompok B. Peneliti mengambil data tentang kegiatan bagaimana strategi pendidik menggunakan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan

kecerdasan emosional anak di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan khususnya pada anak dikelas kelompok B dengan jumlah 17 anak. 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Ada dua hal yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pameksan, yang kedua adalah gambaran kecerdasan emosional anak usia dini setelah menggunakan metode *hypnoteaching* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

Untuk mendapat data yang terkait dengan strategi penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan pengamatan didalam proses belajar mengajar di kelompok B RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan. peneliti melakukan penelitian dengan dua kali observasi. Observasi Pertama pada Senin 23 Mei 2022, observasi kedua pada Selasa 24 Mei 2022.

Peneliti melakukan 2 kali wawancara. Pada Senin 23 Mei 2022 peneliti wawancarai pendidik dalam kelas kelompok B. Sedangkan Selasa 24 Mei 2022 dilakukan wawancara dengan guru kelas kelompok kelas B juga dengan kepala sekolah RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan. Berikut peneliti akan memaparkan data dari hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut :

Observasi atau pengamatan pertama dikerjakan agar mengetahui bagaimana siswa saat pendidik tidak menggunakan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta langkah-langkahnya. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Pada observasi pertama<sup>1</sup> peneliti mengumpulkan data pada hari Senin 23 Mei 2022 dimulai dari jam 07:30 WIB sampai 10:00 WIB. Peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.



**Gambar 4.2**

**Kegiatan pada observasi pertama**

Tema pada hari ini adalah lingkungan dengan sub tema “rumah” berikut gambar kegiatan belajar mengajarnya.

---

<sup>1</sup>Afdlalia N.R, Peneliti, *Observasi*, (23 Mei 2022)



### 1) Kegiatan Awal

Saat bel sekolah berbunyi siswa langsung berjejer rapi di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris dilakukan setiap hari senin. Saat berbaris kemudian bernyanyi dan membaca pancasila. Setelah itu, mereka masuk secara bergantian.(Lampiran 9 halaman 97.)

- a. Guru membuka materi pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek.
- b. Guru memberi tau kepada siswa bahwasannya akan belajar tentang tema lingkunganku dengan subtema rumahku.

### 2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini, guru memberikan kegiatan mewarnai sketsa gambar rumah

- a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Anak mewarnai sketsa gambar rumah
- c. Anak menunjukkan dan mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.
- d. Setelah semuanya selesai, dilanjutkan dengan anak mengaji kepada guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan.

- b. Berdiskusi apakah anak menyukai kegiatan hari ini.
- c. Guru memberikan informasi kegiatan untuk besok.
- d. Berdo'a bersama sebelum pulang.

Pada observasi pertama diatas, guru menjelaskan kepada anak tentang tema lingkunganku dengan subtema rumahku. Dimana guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan metode *hynoteaching* kepada anak.(Lampiran 9 hal.97).

Pada observasi kedua<sup>2</sup>, peneliti mengumpulkan data pada Selasa 24 Mei 2022<sup>3</sup> d imulai dari jam 07:30 WIB sampai 10:00. Peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar bagaimana guru menerapkan metode *hynoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini d RA Muslimat Nu Padelegan Pademawu Pamekasan.

Tema pada hari ini adalah lingkunganku dengan subtema masjidku, berikut gambaran kegiatan belajar mengajarnya :



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan pada observasi kedua**

---

<sup>2</sup>Afdlalia N.R, Peneliti, *Observasi*, (24 Mei 2022)

<sup>3</sup>Maqunatun, Guru Kelas Kelompok B, *Wawancara*, (24 Mei 2022)

### 1) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk berbunyi, guru dan anak-anak masuk kedalam kelas masing-masing dan segera memulai pelajaran.

### 2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini, guru memberikan kegiatan menghitung benda gambar yang ada pada kertas.

- a. Guru akan menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b. Anak menebali dan mewarnai gambar masjid.
- c. Anak menunjukkan hasil karyanya kepada guru.
- d. Setelah selesai, anak mengaji kepada guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Guru menanyakan perasaan anak hari ini.
- b. Berdiskusi apakah anak menyukai kegiatan hari ini.
- c. Guru memberikan informasi untuk kegiatan yang akan dilakukan besok.
- d. Setelah semuanya selesai, berdo'a bersama sebelum pulang.

Pada observasi kedua ini guru sudah menggunakan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan. Yaitu dengan guru memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat memotivasi anak dalam belajar serta meningkatkan minat belajar anak dan kreativitas anak. Ditambah dengan

guru menggunakan media gambar ,masjid dalam menjelaskan materi pembelajaran yang membuat anak lebih bersemangat dalam belajar.



**Gambar 4.4**  
**Antusias anak untuk menjawab pertanyaan guru**

Dari kedua observasi yang telah dilakukan dapat kita lihat bahwasannya terdapat perbedaan yaitu :

Tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* anak kurang bersemangat belajar, anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta anak kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Berebeda pada observasi kedua dimana guru menggunakan metode *hypnoteaching* dan guru observasi kedua ini juga menggunakan media gambar masjid, yang mejadikan anak lebih bersemangat belajar, anak lebih aktif dalam belajar,anak semakin kreatif dalam mengerjakan tugas.(lampiran 9 hal.97).

**b. Gambaran kecerdasan emosional anak usia dini setelah menggunakan metode *hypnoteaching* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Pada observasi kedua yaitu hari Selasa, 24 Mei 2022<sup>4</sup> peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru di kelas kelompok B yakni ustadzah maqnunatun. Wawancara kedua ini peneliti bertanya tentang peningkatan penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di RA Muslimat NU Padelegan ini?

“peningkatan penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak ini, yaitu anak lebih menjadi tertarik untuk belajar dibandingkan sebelumnya yang tidak menggunakan metode *hypnoteaching* ini, anak yang duduk di bangku belakang biasanya kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, tetapi menjadi bisa untuk menjawab pertanyaan. Dan biasanya anak yang kurang aktif misal diajak maju kedepan tidak mau, tetapi alhamdulillah sekarang mau untuk maju kedepan bila disuruh oleh guru.”(Lampiran 9 hal.98).

Peneliti juga wawancara dengan kepala RA Muslimat NU Padelegan yaitu ustadzah Siti Rohelah. Peneliti bertanya tentang bagaimana pendapat kepala sekolah yang memperhatikan kelas kelompok B setelah diterapkan metode *hypnoteaching* bagaimana

---

<sup>4</sup>Siti Rohelah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, (24 Mei 2022)

peningkatan penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan anak yang terjadi pada anak di kelas kelompok B.

“Dampak yang terlihat cukup jelas, anak kelas kelompok B, menjadi lebih semangat dalam belajar, dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung anak yang awalnya kurang aktif seperti anak yg duduk paling belakang biasanya pendiam, menjadi lebih aktif.(Lampiran 9 hal.98).

Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti saat di dalam kelas. Peneliti melihat bahwa di kelas kelompok B, saat diterapkan metode *hypnoteaching* ini terhadap anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan semua anak terlihat aktif didalam kelas, menjadi lebih yakin dalam menjawab pertanyaan guru, saat guru menjelaskan anak memperhatikan dengan baik. Perbedaan hasil observasi 1 dan observasi 2 terdapat dalam table perbedaan.

(lampiran 10 hal.100).

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi diatas peliti menemukan bahwa anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan yaitu anak yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran, tidak suka menjawab pertanyaan guru, belum aktif pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pemalu, dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan mau ikut serta dalam pembelajaran, anak semakin menjadi berinsiatif dalam menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan tangannya,

dan sekarang anak tersebut menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas seperti murid lainnya. Anak-anak pada observasi pertama tidak tertarik saat diberi kegiatan mewarnai rumah, pada observasi kedua anak menjadi tertarik, dan hasil dari mewarnai gambar masjid rapi, sama dengan hasil anak lainnya.

(Lampiran 9 hal. 98).

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.<sup>5</sup>

Guru selaku agen pengantian mesti bisa dalam memilih metode nan sinkron terhadap tujuan serta kondisi belajar mengajar, karena kesalahan dalam pemilihan metode mengajar artinya pendidik tersebut sudah merencanakan sebuah ketidaksuksesan didalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Anak usia dini adalah anak yang beusia 0 sampai 6 tahun dimana masa tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat yang memerlukan didikan dan stimulasi yang tepat agar pada masa selanjutnya anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga,

---

<sup>5</sup>Sumiati. 2018. *Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa the teachers role in improving learning motivation*. Jurnal pendidikan agama islam vol. 3 no.2, hal.5.

<sup>6</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), hlm.87

perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Dalam lembaga pendidikan, sebelum menjalankan proses pembelajaran tentunya harus ada persiapan terlebih dahulu mulai dari mengelola pembelajaran, penguasaan materi, persiapan media dan mengavaluasi. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi pengelolaan pembelajaran yaitu bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dari awal dan sudah memiliki tujuan yang jelas dan dilaksanakan oleh sekelompok guru atau pendidik dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.<sup>7</sup>

Kemampuan dalam mengelola suatu pembelajaran juga termasuk pada kompetensi pedagogik seorang guru, hal itu dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yaitu dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang telah diterapkan.<sup>8</sup>

Seorang guru profesional harus mempunyai empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Dalam keempat

---

<sup>7</sup>Siti Rosmayati, Arman Maulana, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Guepedia, 2021), 36.

<sup>8</sup>Irjus Indrawan, Warlinah, Dkk, *Guru Sebagai Agen Perusahaan*, (Jawa Tengah, Lakeisha, 2020), 35.



kompetensi guru seperti yang dimaksud dalam definisi guru profesional yaitu menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran tersebut yaitu tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum dan hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait.<sup>9</sup>

Keberhasilan pembelajaran di sekolah atau madrasah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu menumbuhkan dampak positif, seperti terciptanya proses belajar belajar yang kondusif dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>10</sup>

Jika yang terjadi pada saat ini adalah zaman dimana di dalam suatu lembaga pendidikan sangat mengutamakan metode pembelajaran. Seperti halnya di lembaga RA Muslimat NU Padelegan saat ini sangat mengutamakan metode pembelajaran sebagai alat yang bisa membantu berjalanya proses belajar mengajar dan mempermudah anak-anak lebih memahami pembelajaran serta meningkatkan pengetahuannya.

---

<sup>9</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 79.

<sup>10</sup>Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 1.

Saat ini banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan telah diterapkan di sekolah-sekolah. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*.<sup>11</sup> Metode *hypnoteaching* cukup berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini hal ini dapat dilihat yang terjadi dalam peningkatan yang dilakukan sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching*, kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai upaya mengembangkan dan peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun telah terbukti efektif dan positif. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan mengembangkan kecerdasan emosional individu dapat mengendalikan emosi dalam dirinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional, anak menjadi lebih semangat.

---

<sup>11</sup> N. Yustisia. 2021. *HYPNOTEACHING : Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media, hal.75

Semangat anak diantaranya, mendengarkan penjelasan guru , kreatif mengerjakan kegiatan, dan aktif di dalam kelas.

Implementasi metode *hypnoteaching* terhadap anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan dilakukan sesuai RPPH yang telah guru buat. Pertama, terdapat kegiatan pembukaan dimana guru akan membuka kegiatan dengan pemanasan berdo'a menjelaskan kegiatan hari ini. Kedua kegiatan inti, dimana anak akan melakukan kegiatan bermain seperti mewarnai gambar, menghitung dan lain sebagainya. Ketiga kegiatan penutup, guru akan bertanya perasaan anak, melihat karya anak dan memotivasi anak, dan berdo'a sebelum pulang.

## **2. Gambaran kecerdasan emosional anak usia dini setelah menggunakan metode hypnoteachig di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

*Hypnoteaching* berasal dari kata hypnosis dan teaching. Hypnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Hypnosis dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. Prinsip inilah yang selanjutnya di manfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman kini hypnosis mulai diterapkan pada banyak bidang kehidupan. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang kesehatan, bidang psikologi, bidang hiburan, serta bidang pendidikan hypnosis lebih dikenal dengan hypnoteaching. *Hypnoteaching* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang lama.

Menurut Hakim (2010:143), teknik-teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* adalah memotivasi siswa untuk tetap bersemangat di setiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa di setiap sesi pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan telah berdampak positif, dimana anak mudah dalam memahami hal yang bersifat abstrak, menunjukkan rasa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menjadi lebih aktif, dan bisa berpartisipasi seperti anak yang lain dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan yaitu anak yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran, tidak suka menjawab pertanyaan guru, belum aktif pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pemalu, dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan mau ikut serta dalam pembelajaran, anak semakin menjadi berinisiatif dalam menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan tangannya, dan sekarang anak tersebut menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas seperti murid lainnya. Anak-anak pada observasi pertama tidak tertarik saat diberi kegiatan mewarnai rumah, pada observasi kedua anak menjadi tertarik, dan hasil dari mewarnai gambar masjid rapi, sama dengan hasil anak lainnya. Tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* anak kurang bersemangat belajar, anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta anak kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan jika guru menggunakan metode *hypnoteaching* dan guru observasi kedua ini juga menggunakan media gambar masjid, yang menjadikan anak lebih bersemangat belajar, anak lebih aktif dalam belajar, anak semakin kreatif dalam mengerjakan tugas.